

STUDI KASUS KOMUNITAS ANAK PUNK DI DAERAH X KOTA BATAM

CASE STUDY COMMUNITY CHILD PUNK IN THE REGION X CITY BATAM

Oleh

Junierissa Marpaung

Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP Unrika

junierissa_marpaung@yahoo.com

ABSTRAK

Komunitas anak punk semakin lama semakin banyak. Dengan berbagai latar belakang dan memiliki ideologi yang sama dengan teman lainnya. Pada kenyataannya, keberadaan anak punk tidak sepenuhnya dapat diterima di masyarakat. Masyarakat menilai mereka dengan pandangan yang negatif. Dalam pandangan masyarakat, komunitas punk memang memiliki perilaku menyimpang, identik dengan label negatif yang mengedepankan gaya, trend, dan fashion. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran komunitas anak punk di daerah X Kota Batam. Hasil penelitian ini bahwa anak punk di daerah X memilih untuk menjadi anak punk bukan karena terpaksa atau sekedar ikut-ikutan saja. Bagi anak punk di daerah X menyikapi hidup mereka dengan tidak tergantung kepada orang lain (lebih mandiri). Dimana, disaat anak-anak muda yang lain lebih memilih diskotik atau tempat hiburan lainnya. Anak punk di daerah X memilih jalanan sebagai tempat mereka berbaur bersama dengan teman-teman anak punk lainnya dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Kasus, Komunitas Anak Punk, dan Daerah Batam

ABSTRACT

Community punk gradually becoming more common. With a variety of backgrounds and have the same ideology with other friends. In fact, the existence of punk kids are not fully accepted in society. People consider those with a negative view. In the view of the public, the punk community does have a deviant behavior, synonymous with a negative label that emphasizes style, trend and fashion. The purpose of this study is to describe the punk community in the X area of Batam. The results of this study that the punks in the X chose to become a child of punk is not out of necessity or just went along with it. For children of punk in the X addressing their lives by not depend on others (more independent). Where, when young people others prefer a discotheque or other entertainment venues. Punk in the X choose the streets as where they mingle with their friends more punk in their daily life.

Keywords: Case, Punk Community, and Batam Area

PENDAHULUAN

Pada masa kini dengan adanya globalisasi, banyak sekali kebudayaan yang masuk ke Indonesia. Sehingga tidak dipungkiri lagi muncul banyak sekali kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut muncul dikarenakan adanya persamaan tujuan dari masing-masing individu, maka muncul kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok-kelompok sosial itu diantaranya terbentuk dari beberapa anak muda yang mempunyai tujuan serta mempunyai sebuah tujuan dan ideologi yang sama.

Punk merupakan sebuah gaya hidup yang mengusung identitas kebebasan dan anti kemapanan. Identitas dan anti kemapanan itu diidentifikasi dengan *fashion*, gaya, penampilan, cara berpakaian, seperti menggambarkan sebuah kebebasan, gejolak terhadap penguasa, pemerintah, dan para penguasa pada waktu itu. Punk dalam mengenakan pakaiannya menghasilkan gaya, busana yang cenderung berlebih-lebihan. Karena hal tersebut merupakan bagian dari perlawanan punk terhadap para penguasa, dengan menunjukkan bahwa punk bukan kaum tersisih (dalam Siti, 2014)

Dengan gaya dandanan rambut dicat dihadapkan ke atas serta memakai anting-anting. Setiap hari mereka biasaberkumpul di pusat keramaian kota, seperti perempatan atau dipertigaan jalan, dan memiliki gaya khas tersendiri. Namun kadang mereka juga menempati lahan kosong maupun bangunan-bangunan yang tidak terpakai. Mereka melakukan aktivitas seperti makan dan tidur juga di tempat itu, sering juga dijumpai pada acara-acara musik atau konser. Mereka mempunyai motto *equality* (persamaan hak), karena itulah banyak diantara remaja-remaja yang tertarik dengan komunitas itu. "Punk" hanya aliran tetapi jiwa dan kepribadian pengikutnya, akan kembali lagi ke masing-masing individu.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menghapuskan anak jalanan, baik melalui penangkapan maupun penahanan, dan dalam beberapa kasus ekstrim adalah penyiksaan, namun keberadaan anak jalanan tetap tidak berkurang secara signifikan. Sebaliknya, ketika pemerintah cenderung menganggap fenomena anak jalanan sebagai perilaku menyimpang yang secara potensial mengarah pada kriminalitas, media dan lembaga non pemerintah justru menganggap mereka sebagai kelompok rawan sekaligus korban kekerasan

Punk menginginkan supaya hidupnya lebih layak dan diterima di sisi masyarakat maupun negara. Walaupun dengan penampilannya yang sedikit berbau preman dan kesannya jahat, padahal itu hanya simbol dan seni untuk melindungi mereka dari ancaman dari luar

yang mengancam nyawanya. Tetapi anak punk tersebut tidak pernah menyerah untuk mendapatkan hati masyarakat sekitar.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan komunitas anak punk di daerah X Batam?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kehidupan komunitas anak punk di daerah X Batam.

Kajian Teori

Sejarah Komunitas Punk

Punk adalah sebuah komunitas yang berdiri pada tahun 1908 yang didirikan oleh Michael Bakkunin. Komunitas ini lahir pada masa revolusi industri di Inggris, dimana pada saat itu struktur masyarakat didominasi oleh kaum buruh yang termarjinalkan. Mereka mencoba menggambarkan kisah hidup dari anak punk dari lirik lagu atau bukalah mereka menginspirasi kisah hidupnya.

Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Ikut dalam Komunitas Punk

Banyak faktor mengapa seseorang ikut dalam sebuah komunitas punk. Antara lain karena mereka mempunyai sebuah tujuan dan ideologi yang sama. Sehingga mereka mudah menerima sebuah golongan yang dianggap sebagai sesuatu yang sama, yaitu tujuan yang ingin dicapai. Ada juga yang tertarik dari motto komunitas punk, yaitu *Equality* atau persamaan hak. "Aliran Punk lahir karena adanya persamaan terhadap jenis aliran musik Punk dan adanya gejala perasaan yang tidak puas dalam diri masing-masing. Sehingga mereka mengubah gaya hidup dengan gaya hidup Punk. Di sisi lain ada juga komunitas punk ini yang mempunyai kegiatan positif (dalam Zulkifli,).

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan dirinya tertarik mengikuti komunitas punk:

1. Rasa seni yang kenal, dan mereka ingin mengekspresikan seni tersebut.
2. Mereka ingin dianggap sebagai bagian masyarakat, dan agar diakui keberadaannya.

Junni: Studi Kasus Komunitas Anak Punk.....

3. Rasa tidak puas terhadap pemerintah, ataupun protes terhadap kebebasan yang terkekang.
4. Punk sebagai bentuk perlawanan yang “hebat” karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan mereka sendiri.
5. Punk sebagai suatu keberanian dalam melakukan perubahan dan pemberontakan.
6. Sebagai suatu bentuk apresiasi trend remaja dalam bidang fashion dan musik.
7. Ingin menutupi ketidakpuasan atau ketidakberdayaan hidup maupun perasaan inferior mereka dalam bentuk penampilan yang superior dan unik di mata masyarakat.
8. Ingin mengekspresikan kemarahannya melalui suatu simbolisme berupa atribut bergaya punk dan pemikiran-pemikiran ideologi anti kemapanan.
9. Untuk menutupi kemarahan dan rasa frustrasi dari ketidakpuasan terhadap system yang telah diterapkan baik oleh orangtua maupun masyarakat.

Dampak Terhadap Generasi Remaja

Ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut (dalam Zulkifli, 2005):

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan yang sangat cepat dari pada masa kanak-kanak. Masa ini remaja membutuhkan keseimbangan pertumbuhan sehingga mereka menjadi banyak makan. Perkembangan fisik ini jelas terlihat pada tungkai, tangan, kaki, otot-otot tubuh berkembang, sehingga tubuh mereka terlihat tumbuh tinggi. Tetapi kepalanya masih mirip anak-anak.

2. Perkembangan Seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya: alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama tanpa sadar mengeluarkan sperma. Yang dilanjutkan dengan ciri lainnya yaitu, mempunyai jakun, dsb. Sedangkan perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi maka mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama. Bauh dada mulai membesar karena timbunan lemak, pinggul melebar, dsb.

3. Cara Berfikir Kausalitas

Seorang remaja mulai berfikir tentang hubungan sebab akibat. Maka ketika remaja dilarang orang tua untuk berbuat sesuatu mereka akan berfikir dan kemudian akan bertanya alasannya, mereka bisa menurut atau menentang apa yang menjadi alasan orang tuanya.

4. Emosi yang Meluap-luap

Keadaan emosi masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.

5. Mulai Tertarik pada Lawan Jenisnya

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Pada masa ini remaja sudah mempunyai rasa daya tarik terhadap lawan jenisnya.

6. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, untuk mendapatkan sebuah status dan peranan seperti remaja-remaja yang lainnya.

7. Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua di nomor duakan, dan kelompoknya dinomor satukan. Kelompok sebenarnya tidak berbahaya asal saja kita bisa mengarahkannya. Sebab kelompok itu kaum remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan harga diri, kebutuhan rasa aman, yang belum tentu dapat diperoleh dirumah maupun disekolah.

Ada 4 faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja adalah sebagai berikut (dalam Zulkifli, 2005):

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja. Kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan memberi dampak dalam kehidupan mereka. Demikian pula cara mendidik dan contoh tauladan dalam keluarga khususnya orang tua akan sangat memberi bekas yang luar biasa. Seorang remaja juga memerlukan komunikasi yang baik dengan orang tua, karena ia ingin dihargai, didengar dan diperhatikan keluhan-keluhannya. Dalam masalah ini, diperlukan orang tua yang dapat bersikap tegas, namun akrab (*friendly*). Mereka harus bisa bersikap sebagai orang tua, guru dan sekaligus kawan. Dalam mendidik anak dilakukan dengan cara yang masuk akal (*logis*), mampu menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk, melakukan pendekatan persuasif dan memberikan perhatian yang cukup. Semua itu tidak lain, karena remaja sekarang semakin kritis dan wawasannya berkembang lebih cepat akibat arus informasi dan globalisasi.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah rumah kedua, tempat remaja memperoleh pendidikan formal, dididik dan diasuh oleh para guru. Dalam lingkungan inilah remaja belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya. Bagi remaja yang sudah menginjak perguruan tinggi, nampak sekali perubahan perkembangan intelektualitasnya. Tidak hanya sekedar menerima dari para pengajar, tetapi mereka juga berfikir kritis atas pelajaran yang diterima dan mampu beradu argumen dengan pengajarnya.

Dalam lingkungan sekolah guru memegang peranan yang penting, sebab guru bagaikan pengganti orang tua. Karena itu diperlukan guru yang arif bijaksana, mau membimbing dan mendorong anak didik untuk aktif dan maju, memahami perkembangan remaja serta seorang yang dapat dijadikan tauladan. Guru menempati tempat istimewa di dalam kehidupan sebagian besar remaja. Guru adalah orang dewasa yang berhubungan erat dengan remaja. Dalam pandangan remaja, guru merupakan cerminan dari alam luar. Remaja percaya bahwa guru merupakan gambaran sosial yang diharapkan akan sampai kepadanya, dan mereka mengambil guru sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan. Dan remaja menyangka bahwa semua orang tua, kecuali orang tua mereka, berfikir seperti berfikirnya guru-guru mereka.

3. Lingkungan Teman Pergaulan

Teman sebaya adalah sangat penting sekali pengaruhnya bagi remaja, baik itu teman sekolah, organisasi maupun teman bermain. Dalam kaitannya dengan pengaruh kelompok sebaya, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja, dan bagi persiapan diri di masa mendatang. Serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Sebabnya adalah, karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama ia takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperolehnya selama masa kanak-kanaknya.

4. Lingkungan Dunia Luar

Merupakan lingkungan remaja selain keluarga, sekolah dan teman pergaulan, baik lingkungan masyarakat lokal, nasional maupun global. Lingkungan dunia luar akan memperngaruhi remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu benar maupun salah, baik itu islami maupun tidak. Lingkungan dunia luar semakin besar pengaruhnya disebabkan oleh faktor-faktor kemajuan teknologi, transportasi, informasi maupun globalisasi.

Pada masa remaja, emosi masih labil, pencarian jati diri terus menuntut untuk mencari apa potensi yang ada di dalam diri masing-masing. Pada masa inilah seseorang sangat rapuh, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seiring dengan pesatnya perkembangan scane

punk yang ada di Indonesia, komunitas punk mampu menyihir remaja Indonesia untuk masuk ke dalam komunitas punk. Tetapi tidak semua remaja Indonesia tertarik dengan apa yang ada di dalam punk itu sendiri. Sebagian remaja di Indonesia hanya mengkonsumsi sedikit yang ada di dalam punk. Contoh kecil, seorang remaja berpakaian ala punk, tetapi dia tidak idealis, dia tidak menganut paham ideologi punk, dia juga suka musik cengeng yang lembut bak seorang bayi yang baru keluar dari rahim ibunya. Dari contoh kecil tersebut, komunitas punk masih bisa dibilang sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja Indonesia, bahkan bisa dibilang mempunyai andil dan bertanggung jawab terhadap kebebasan berekspresi remaja Indonesia. Keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seorang remaja ikut dalam komunitas punk. Maka peran orang tua dan lingkungan mereka sangatlah berpengaruh untuk membentuk kepribadian seseorang (dalam Zulkifli, 2005).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekitar daerah X Kecamatan Nagoya Kota Batam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi, seperti foto. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing*.

HASIL

Komunitas anak punk di daerah X Kota Batam memilih menjadi komunitas anak punk karena keinginan sendiri. Penampilan dan cara hidup sebagai anak punk melawan budaya terhadap penyeragaman selera. Sebagai manusia biasa dan makhluk sosial yang punya perasaan, komunitas anak punk memilih punk bukan untuk pelarian semata tapi pertahanan diri mereka terhadap serangan-serangan pengekanan ekspresi diri. Prinsip yang dimiliki adalah memberikan sesuatu yang berarti dalam hidup mereka.

Komunitas anak punk bukan karena terpaksa atau sekedar ikut-ikutan saja, punk bagi mereka cara menyikapi hidup dengan tidak tergantung kepada orang lain yaitu mandiri. Komunitas anak punk memilih jalanan sebagai tempat mereka berbaur bersama dengan kawan-kawan *street* punk dikeseharian mereka. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa punk memiliki semangat kebersamaan yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan salah satu filosofi dalam punk yaitu *unity*. Kebersamaan punk tak hanya sebatas dalam tindakan yang dianggap

sebagai perilaku menyimpang, misalnya mabuk-mabukan. Tetapi ada kebersamaan lain yang dilandasi oleh semangat kekeluargaan yang tinggi. Sebagian dari komunitas anak punk ngamen di *traffic light*. Hasil dari ngamen mereka gunakan untuk beli makanan, dan ada juga yang diberikan ke panti asuhan sebagai sumbangan dari komunitas anak punk.

Komunitas anak punk memiliki sikap yang humoris dan bersahabat, berbeda dengan kesan dari luar yang terlihat sangar dan menyeramkan, komunitas anak punk memiliki perasaan yang lembut. Walaupun ketika pencitraan tak berimbang oleh media juga golongan masyarakat yang mempunyai prasangka negatif terhadap komunitas anak punk. Komunitas anak punk memiliki budaya yang tidak diinginkan karena menyeramkan, bertato, bertindik, dan lain-lain, hal ini yang menjadikan komunitas anak punk menjadi pribadi-pribadi yang terkekang kebebasan ekspresinya dalam berpenampilan oleh masyarakat yang menjunjung norma dan adat istiadat.

Komunitas punk sering diidentifikasi oleh mayoritas masyarakat sebagai suatu komunitas yang tertutup dan memiliki sikap antipati terhadap masyarakat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2009) mengatakan bahwa antipati adalah penolakan atau perasaan tidak suka yang hebat; perasaan menentang sesuatu yang bersifat pesona dan abstrak". Komunitas punk seringkali dianggap sebagai sekelompok orang yang seharusnya tidak ada dalam susunan masyarakat. Berbagai persepsi negatif dan sikap masyarakat yang selalu berusaha untuk menghindari interaksi dengan komunitas punk atau segala sesuatu yang berhubungan dengan punk dapat memacu timbulnya sikap antipati kaum punk terhadap masyarakat.

Pada penelitian ini didapat bahwa komunitas punk memiliki pengaruh positif dan negatif. Adapun pengaruh positif dengan adanya komunitas anak punk, yaitu: (1). Adanya tempat untuk mengekspresikan diri, adanya kecocokan terhadap lingkungan pergaulan, (2). Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi (protes dan kritik terhadap pengekangan, baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah) dan jiwa seni yang mereka miliki, dan (3). Komunitas punk bukan hanya berasal dari kalangan bawah, tetapi ada yang berasal dari kalangan pejabat sehingga dapat mempererat jalinan silaturahmi dan memperbanyak saudara.

Sedangkan pengaruh negatif yang dapat diperoleh adalah: (1). Gaya dandanan yang tidak sesuai dengan etika dan budaya Indonesia sehingga mendapat pandangan sebelah mata dan negatif dari masyarakat, (2). Sering terjerumus pada hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, misalnya narkoba, *free sex*, mabuk-mabukan, dan lain sebagainya, (3). Dapat memicu tindakan anarkis karena selalu menghadapi hidup dengan mengekspresikan kekesalan (kemarahan) karena pengekangan ataupun hanya untuk mengekspresikan kehebatan (kesombongan) diri, (4). Mengganggu ketentraman malam karena banyak dari

komunitas anak punk beraktifitas di waktu malam yang seharusnya digunakan untuk beristirahat.

Tantangan yang dihadapi oleh komunitas anak punk di daerah X kota Batam adalah (1). Dikejar-kejar Satuan Polisi Pamong Praja (SatPol PP) karena penampilan yang seperti berandal (preman) dan membuat resah masyarakat, (2). Ditangkap polisi dan diberikan kepada dinas sosial agar dibina dan dididik, (3). Adanya yang menghujat komunitas anak punk, dan (4) Jauh dari keluarga dan tidak adanya kasih sayang dari keluarga yang membuat komunitas anak punk merasa hidup sebatang kara.

Dari hasil penelitian ini juga diperoleh kelemahan dan kekuatan dari komunitas anak punk. Adapun kelemahannya adalah: (1). Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua memberikan dampak buruk dalam kehidupan mereka, (2). Teman sebaya yang mempengaruhi anak punk untuk masuk ke dalam komunitas punk, (3). Stress dan frustrasi dalam menghadapi masalah pribadi dengan orang tua, masalah pribadi dengan pacar, masalah ekonomi juga masalah karir, (4). Terlalu dikekang dalam keluarganya, menyebabkan anak menjadi ingin mencari kebebasan di kehidupan luar. Sedangkan kekuatan dari komunitas punk adalah: (1). Komunitas anak punk dianggap sebagai ajang bergengsi dan ingin dianggap menjadi seorang jagoan, (2). Rasa seni yang kental terdapat dalam jiwa komunitas anak punk dan komunitas anak punk juga ingin mengekspresikannya, (3). Ingin melakukan perubahan dan pemberontakan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan oleh komunitas anak punk, dan (4). Rasa tidak puas terhadap pemerintah atau ingin protes terhadap kebebasan yang terkekang.

Orang tua merupakan fitur yang penting dalam proses terbentuknya karakter atau kepribadian seorang anak. Orang tua yang bertanggungjawab, sebagian besar dari mereka mampu mendidik anak dengan baik. Sebaliknya orang tua yang kurang memiliki sikap bertanggungjawab dalam keluarga akan berdampak pada terbentuknya sikap mental atau kepribadian yang kurang baik bagi anak. Keharmonisan keluarga ada tidaknya kekerasan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa seorang anak. Setiap anak punk memiliki latar belakang keluarga yang berbeda antara satu sama lain.

KESIMPULAN

Sebenarnya tidak semua anak punk berperilaku negatif, ada beberapa anak punk yang bergabung dalam suatu komunitas karena menyukai gaya punk yang identik dengan model

Junni: Studi Kasus Komunitas Anak Punk.....

rambut *Mohawk*, *body piercing*, tato, gelang *spike*, dan aksesoris nyentrik lainnya. Gaya hidup negatif yang kerap terjadi di dalam komunitas anak punk biasanya disebabkan karena mendapatkan terpengaruh teman sesama anak punk lainnya yang melakukan hal-hal yang menyimpang seperti memalak, minum minuman keras, melakukan kekerasan atau penganiayaan, “ngelem”, narkoba, *free sex*, dan sebagainya.

Masalah perilaku negatif pada komunitas anak punk tersebut dapat dikurangi dengan cara menjauhkan anak dari lingkungan teman-teman sepermainan yang berperilaku menyimpang. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk bisa menyadarkan anak agar tidak kembali lagi menjadi anak punk dengan perilaku negatif. Selain itu, bimbingan penyuluhan juga dapat membantu dalam menghindari dan mengurangi perilaku negatif yang ada di komunitas anak punk.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Sugiyati. 2014. Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan (Studi Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang). *Penelitian*. Tidak Diterbitkan.
- L, Zulkifli. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Listya Intan Artiani. 2011. Studi Perilaku Menyimpang (*Deviant Behavior*) Kaum Urban (Studi Kasus Komunitas Punk di Kota Surakarta). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan.